

PERAN METODE PEMBELAJARAN TAR-Q DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA KELAS 7 SMP IT IBADURROHMAN TASIKMALAYA

¹Muhammad Nabhan Taqiyuddin, ²Muhamad Zainul Abidin

¹tmnabhan@gmail.com, ²mzainulabidin@gmail.com

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode pembelajaran Tar-Q dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya. Metode Tar-Q menekankan penguasaan bacaan secara bertahap, sistematis, dan praktik langsung dengan bimbingan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek meliputi kepala madrasah, guru, dan perwakilan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tar-Q secara signifikan meningkatkan kemampuan tilawah siswa, tercermin dari peningkatan nilai ketuntasan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, terdapat kendala, seperti kurangnya pembinaan dari lembaga pusat Tar-Q dan materi buku yang kurang sistematis, sehingga menyulitkan guru dan siswa dalam mengikuti alur pembelajaran. Secara keseluruhan, metode Tar-Q terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik dari segi teknis bacaan maupun sikap belajar. Dengan dukungan guru yang kompeten, sistem pengajaran yang tepat, serta perbaikan materi dan pendampingan, metode ini berpotensi diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Kata Kunci: Kualitas Bacaan Al-Qur'an dan Metode Tar-Q.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Tar-Q learning method in improving the Qur'an recitation quality of seventh-grade students at SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya. The Tar-Q method emphasizes gradual, systematic mastery of recitation through direct practice under teacher guidance. This research employs a classroom action research approach with a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the school principal, teachers, and selected students as subjects. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Tar-Q method significantly enhances students' tilawah skills, as reflected in increased learning achievement scores and greater student engagement in the learning process. However, some challenges were identified, including limited guidance from the central Tar-Q institution and less systematic material in the Tar-Q book, which complicated the learning process for both teachers and students. Overall, the Tar-Q method is effective in improving Qur'an recitation quality in terms of both technical accuracy and learning attitudes. With competent teachers, proper instructional systems, and improvements in material and guidance, this method has strong potential for wider application in Qur'an learning in schools.

Keywords: Qur'an Recitation Quality, Tar-Q Method

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam karena mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, hukum, moral, hingga petunjuk dalam kehidupan dunia dan persiapan untuk akhirat.

Oleh karena itu, umat Islam diwajibkan mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an, yang sebaiknya dimulai sejak usia dini, masa keemasan bagi pembentukan kemampuan membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an (Syaikon, 2017).

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam mempelajari dan memahami substansi kitab suci tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an, dibutuhkan pengetahuan tentang tajwid, karena kesalahan dalam melafalkan ayat dapat mengubah maknanya. Chaer, sebagaimana dikutip Hasan & Wahyuni (2018), menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an tanpa menerapkan tajwid, padahal telah memahaminya, dapat menjadi dosa karena Allah menurunkan Al-Qur'an beserta kaidah tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan langsung dengan guru yang ahli, sehingga siswa dapat memahami huruf hijaiyah, bentuknya, dan seluruh tanda aksentuasi secara tepat.

Selain membaca dengan benar, tilawah dengan tartil dan pengamalan tajwid merupakan kewajiban fardhu 'ain yang harus dimiliki setiap individu. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi nilai tambahan. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan

sesuai kaidah tajwid dianggap menjaga Al-Qur'an, yang juga termasuk bentuk jihad dalam memperjuangkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Namun, terdapat beberapa faktor yang menurunkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, motivasi, kebosanan terhadap pembelajaran tajwid yang diulang-ulang, dan lemahnya konsentrasi siswa. Faktor eksternal mencakup kebutuhan akan guru ahli, strategi pembelajaran yang kurang tepat, penurunan kualitas pengetahuan guru, kurangnya penerapan ilmu tajwid, serta modul pendidikan yang lebih menekankan hafalan daripada pemahaman bacaan (Rizalludin, 2018).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, peserta didik dijelaskan sebagai individu yang berupaya meningkatkan kualitas dirinya melalui pendidikan tertentu. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Agama Islam, seperti penyelenggara ilmu tahfiz dan Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menjaga kesucian Al-Qur'an. Hal ini menuntut perencanaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, karena penurunan kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi tantangan yang harus dijawab oleh lembaga pendidikan tahfiz dan Al-Qur'an.

Saat ini, ketertarikan umat Islam terhadap Al-Qur'an cenderung menurun, sehingga banyak yang masih terbata-bata atau belum mampu membaca Al-Qur'an. Lembaga tahfiz berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an, mengingat guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci, karena metode

tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengajaran, tetapi juga strategi untuk menciptakan proses belajar yang efektif, interaktif, dan kondusif (Hamzah, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode Tar-Q, yang digunakan di SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya, lembaga formal di bawah naungan PPTQ Ibadurrohman Tasikmalaya. Penelitian ini difokuskan pada peran metode Tar-Q dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa kelas 7. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Peran Metode Pembelajaran Tar-Q dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya."

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merujuk pada proses, prinsip, atau prosedur yang digunakan untuk menerapkan pendekatan dalam mencari jawaban atas suatu permasalahan. Dengan kata lain, metodologi merupakan pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji suatu topik penelitian (Mulyana, 2002). Metode penelitian berfungsi sebagai panduan dasar bagi pelaksanaan proses penelitian.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual dengan mengamati fenomena secara langsung atau melalui interaksi dengan subjek penelitian (Fathoni, 2014; Sujarweni, 2014). Teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang valid.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif lapangan, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan oleh individu dalam konteks kehidupan mereka. Data diperoleh secara langsung dari lapangan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Pendekatan ini banyak diterapkan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan antropologi untuk memahami fenomena secara holistik (Hasanah, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik verifikasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan ketelitian dan kredibilitas data yang diperoleh selama pengamatan. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan:

1. Triangulasi sumber: Dilakukan melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya, guru Al-Qur'an, serta perwakilan siswa kelas 7.
2. Triangulasi teknik: Dilaksanakan dengan kombinasi wawancara, observasi partisipatif, dan Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengamati kegiatan tahfidz, kondisi lingkungan sekolah, serta hasil ketuntasan siswa dari penerapan metode pembelajaran Tar-Q.
3. Triangulasi waktu: Dilakukan melalui pengamatan data secara berkala pada dua waktu berbeda, yaitu pagi dan malam, untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Dengan penerapan metodologi ini, penelitian bertujuan menghasilkan data yang valid, akurat, dan dapat mencerminkan peran metode pembelajaran Tar-Q dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Tar-Q pada Siswa Kelas 7 di SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya

Penerapan metode pembelajaran Tar-Q di SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya dilaksanakan secara intensif melalui dua sesi pembelajaran tahfidz, yakni pada jam pelajaran formal dan di luar jam pelajaran utama. Guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa metode Tar-Q tidak hanya menjadi bagian dari mata pelajaran reguler, tetapi merupakan program unggulan yang dijalankan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Sesi pertama dilaksanakan pada jam pelajaran formal di kelas. Pada sesi ini, siswa menerima materi teori tentang tajwid, teknik membaca yang benar, serta materi dari buku atau jilid metode Tar-Q. Target pembelajaran untuk kelas 7 pada semester pertama adalah menyelesaikan jilid 1, yang mencakup konsistensi membaca mad, penerapan gunnah, ketepatan vokal, serta pelafalan huruf sukun.

Semester kedua menargetkan penyelesaian jilid 2, yang membahas makhraj dan sifat-sifat huruf. Meskipun sesi ini menekankan teori, praktik membaca tetap dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk memperkuat pemahaman siswa.

Sesi kedua berlangsung di luar jam pelajaran utama, yakni setelah Shubuh dan setelah Maghrib. Fokus kegiatan pada sesi ini adalah praktik tilawah, murojaah, dan tahfidz. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan bimbingan guru, sehingga proses belajar lebih intensif dan personal. Sesi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara rutin dan memperbaiki bacaan mereka, sehingga kualitas hafalan dan bacaan meningkat secara signifikan.

2. Hasil Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 Setelah Penerapan Metode Tar-Q

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 7 setelah penerapan metode Tar-Q. Sebelum pembelajaran, rata-rata nilai siswa adalah 71,85, dengan 23 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Setelah penerapan metode Tar-Q, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,52, dan seluruh siswa mencapai ketuntasan di atas KKM 70. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode Tar-Q dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan makhraj maupun penerapan hukum tajwid.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi evaluasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berjalan. Evaluasi menunjukkan bahwa beberapa siswa hanya menekankan kecepatan membaca dan hafalan, namun kurang memperhatikan ketepatan dalam hukum tajwid seperti gunnah dan makhraj huruf. Berdasarkan temuan ini, peneliti menentukan fokus masalah dan mengkaji teori yang relevan sebagai dasar solusi. Perangkat pembelajaran yang digunakan mencakup buku/jilid metode Tar-Q, soal evaluasi, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 di kelas VII dengan 28 siswa. Peneliti berperan langsung sebagai pengajar menggunakan metode Tar-Q dengan tahapan: apersepsi, penyampaian materi teori tentang hukum gunnah beserta contoh bacaan, siswa menyimak dan menirukan bacaan guru, membaca secara mandiri,

penilaian guru terhadap bacaan siswa, serta tes pencapaian kemampuan tilawah Al-Qur'an. Observasi difokuskan pada aspek mahraj huruf dan penerapan hukum gunnah.

Sebelum penerapan metode Tar-Q, 23 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 71,85. Setelah penerapan, seluruh 27 siswa mencapai nilai tuntas, dengan rata-rata nilai 88,52, menandakan peningkatan yang signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari pencapaian nilai, tetapi juga terlihat dari keterlibatan aktif dan motivasi tinggi siswa selama proses pembelajaran.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar dan perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode Tar-Q. Guru mampu membimbing siswa secara optimal, baik individu maupun kelompok. Kemampuan siswa dalam tilawah meningkat signifikan, baik secara individu maupun klasikal. Selain itu, sikap dan partisipasi siswa menunjukkan antusiasme tinggi, dengan motivasi yang meningkat dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Refleksi ini menunjukkan bahwa metode Tar-Q memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Tar-Q

Penerapan metode Tar-Q didukung oleh beberapa faktor, antara lain peran guru yang aktif, sabar, dan sistematis dalam membimbing siswa, serta respons positif dari siswa yang menunjukkan

antusiasme tinggi dan motivasi belajar kuat. Suasana belajar yang kondusif juga mendukung keberhasilan metode ini, terbukti dari peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Namun, terdapat hambatan yang perlu diperhatikan. Guru menyatakan kurangnya dukungan dari lembaga pusat Tar-Q berupa coaching, monitoring, atau arahan teknis, sehingga konsistensi pelaksanaan metode sulit dijaga. Hambatan lain terkait materi buku atau jilid praktik metode Tar-Q yang kurang sistematis, misalnya munculnya latihan huruf tanwin sebelum diajarkan. Ketidaksinkronan materi ini menghambat pemahaman siswa, sehingga diperlukan revisi agar urutan materi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, penerapan metode Tar-Q terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi teknis bacaan maupun sikap belajar. Dukungan guru yang kompeten, keterlibatan siswa yang maksimal, serta perbaikan materi dan pendampingan dari lembaga pusat menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran metode pembelajaran Tar-Q dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa kelas 7 di SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya, dapat disimpulkan beberapa hal.

Pertama, metode pembelajaran Tar-Q diterapkan dalam kegiatan belajar tahfidz yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu pada jam pelajaran formal di kelas dan di luar jam pelajaran utama atau halaqah. Pada sesi kelas, siswa diberikan pemahaman teoritis mengenai ilmu tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an berdasarkan buku/jilid metode Tar-Q,

yang dikombinasikan dengan latihan membaca secara kelompok maupun individu untuk memperkuat pemahaman.

Sesi kedua, yang dilaksanakan setelah Shubuh dan Maghrib, menekankan praktik tilawah, murojaah, dan hafalan dalam kelompok kecil yang dipandu langsung oleh guru Al-Qur'an, sehingga proses belajar menjadi lebih intensif dan personal.

Kedua, hasil kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan metode Tar-Q. Siswa lebih mampu membaca dengan ketepatan makhraj dan tajwid yang benar, serta memperbaiki kesalahan bacaan yang sebelumnya sering terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa metode Tar-Q efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an dan pemahaman siswa terhadap hukum bacaan.

Ketiga, faktor pendukung keberhasilan penerapan metode Tar-Q terutama berasal dari peran guru yang mampu membimbing siswa secara aktif, sabar, dan bertahap, serta keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya *coaching* dan monitoring dari lembaga pusat Tar-Q yang seharusnya memberikan pembinaan berkelanjutan kepada guru, serta ketidaksistematiskan struktur materi dalam buku ajar Tar-Q yang berpotensi membingungkan siswa.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran Tar-Q terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi teknis bacaan maupun pemahaman hukum bacaan, sehingga metode ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Hasanah, U. (2019). Peran pendidik dalam pembelajaran berbasis gender pada anak usia dini di Kober Tunas Bangsa. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Mulyana, D. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1).
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 2(1).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Gorontalo: PT Bumi Aksara.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.